

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPAS MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT DI SDN 1 PESANGGRAHAN

Riko Firmansah¹, Aiman Faiz², Widia Nur Jannah³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: rikofirmansah222@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of reward and punishment strategies in improving the learning outcomes of grade IV students at State Elementary School 1 Pesanggrahan in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS). The method used is classroom action research (PTK) with two cycles, which involves observation, interviews, and tests of student learning outcomes. The results show that the consistent application of reward and punishment strategies is able to significantly increase learning motivation, active participation, and student learning outcomes. At first, the level of learning completeness was only 15%, but in the second cycle it increased to 80%. This improvement shows the effectiveness of these methods in creating a more disciplined and enjoyable learning environment, so that it can support more quality learning. The research also confirms that the success of this strategy depends on the balance between motivating and educative rewards, as well as careful planning from teachers. Thus, the application of reward and punishment strategies can be an effective alternative in improving learning outcomes at the elementary school level, especially in science education, as well as building a conducive and civilized classroom atmosphere. The results of this research are expected to be a reference for teachers and educational institutions in developing more innovative and fun learning methods.

Keywords: *Reward and punishment, Learning outcomes, Social Studies Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi reward dan punishment dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Pesanggrahan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi reward dan punishment secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada awalnya, tingkat ketuntasan belajar hanya 15%, namun dalam siklus kedua meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan menyenangkan, sehingga mampu mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Penelitian juga menegaskan bahwa keberhasilan strategi ini bergantung pada keseimbangan antara pemberian reward yang memotivasi dan punishment yang edukatif, serta perencanaan yang matang dari guru. Dengan demikian, penerapan strategi reward dan punishment dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, terutama dalam pembelajaran IPAS, sekaligus membangun suasana kelas yang kondusif dan beradab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan institusi pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Reward dan punishment, Hasil belajar, Pembelajaran IPAS*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat dasar memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan serta membentuk karakter dan motivasi belajar peserta didik, Slameto (2019). Pada jenjang ini, peserta didik mulai mengenal proses belajar yang lebih terstruktur dan mulai berkembang aspek kepribadian serta

kedisiplinannya. Menurut Lestari, A. (2019) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep, serta keterampilan peserta didik dalam memahami lingkungan sekitar dan masyarakat. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif,

peserta didik diharapkan aktif berpartisipasi dan memahami materi yang disampaikan secara optimal (Haris, N. (2021)).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang tercermin dari hasil belajar yang belum memuaskan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya pembaruan dalam strategi pembelajaran agar bisa lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang telah banyak dikaji dan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan disiplin siswa adalah metode reward and punishment. Menurut Andriani, R., & Rasto, R. (2019), strategi ini berfungsi sebagai alat penguatan (reinforcement) yang mampu meningkatkan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif peserta didik. Penerapan reward and punishment secara tepat diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih tertib, disiplin, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode reward and punishment dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Penerapan strategi ini mampu membangun suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk lebih aktif dan berprestasi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, strategi

ini dapat membantu guru dalam mengelola kelas, meningkatkan disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV melalui penerapan strategi reward and punishment dalam mata pelajaran IPAS di SDN 1 Pesanggrahan. Dengan pendekatan tindakan kelas yang sistematis dan berkelanjutan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa serta aspek afektif, seperti antusiasme dan kedisiplinan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang valid mengenai keefektifan strategi reward and punishment sebagai solusi inovatif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Ridwan Abdullah Sani dan Sudiran, 2017). Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting guna berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih menarik, efektif, dan mendidik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi reward and punishment. Pendekatan ini mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga disebut sebagai penelitian tindakan

kelas campuran (mixed methods). Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar negeri di Kecamatan X, Kabupaten Y, yang memenuhi kriteria kelas IV semester ganjil. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas IV berjumlah 31 siswa, serta kepala sekolah, guru mata pelajaran IPAS, dan orang tua peserta didik sebagai partisipan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk memantau aktivitas peserta didik dan proses pembelajaran, tes hasil belajar berupa soal tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah siklus, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan, dan hasil pekerjaan peserta didik, serta wawancara dan angket yang ditujukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, dan pengalaman selama penerapan strategi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, soal tes yang valid dan reliabel, angket motivasi belajar dan persepsi, serta panduan wawancara. Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan dengan merancang model pembelajaran, instrumen pengumpulan data, dan jadwal pelaksanaan; kemudian pelaksanaan siklus I yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir; diikuti pengamatan dan pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil dari siklus I dianalisis untuk mengetahui pencapaian dan hambatan, sebagai dasar perbaikan dan pelaksanaan siklus berikutnya yang lebih disempurnakan. Setelah siklus II, dilakukan evaluasi dan penarikan

kesimpulan dengan pengolahan data kuantitatif maupun kualitatif untuk menilai efektivitas strategi reward and punishment terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik. Data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif seperti nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif naratif, dengan teknik triangulasi dan pemeriksaan ulang data oleh rekan sejawat guna menjamin keabsahan dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Sebelum Penerapan Reward and Punishment Sebelum strategi reward and punishment diterapkan, kondisi awal peserta didik kelas IV SDN 1 Pesanggrahan menunjukkan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari data nilai rata-rata tes awal sebesar 15%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menguasai materi pelajaran IPAS mengenai "Aku dan Kebutuhanku" dan "Peraturan Tidak Tertulis". Kondisi ini mengindikasikan perlunya proses pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Siklus I Pada siklus I, penerapan strategi reward and punishment dilakukan secara langsung, di mana siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan reward, sedangkan siswa yang belum menyelesaikan tugas diberi punishment berupa pemberian PR. Hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa; rata-rata nilai mencapai 75% di pertemuan 2 dan persentase ketuntasan mencapai 80% di akhir siklus. Peningkatan ini menandakan bahwa strategi ini mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik, serta mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Hasil Siklus II Pada siklus kedua, penerapan strategi yang lebih matang dan terencana menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 83,33%, dengan persentase ketuntasan mencapai 80%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hampir seluruh siswa menunjukkan penguasaan terhadap materi "Peraturan Tidak Tertulis". Selain itu, pengamatan selama pelaksanaan juga menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Observasi dan Partisipasi Siswa Pelaksanaan kegiatan selama siklus II memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi secara aktif. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan semangat belajar, yang mendukung keberhasilan penerapan reward dan punishment. Hal ini sesuai dengan teori bahwa reward mampu menumbuhkan motivasi dan

rasa percaya diri siswa, sementara punishment yang diberikan secara mendidik dapat melatih kedisiplinan dan menjaga ketertiban di kelas.

Penerapan metode reward and punishment dalam pembelajaran di kelas IV SDN 1 Pesanggrahan membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif dari hasil tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi awal yang belum mencapai target, menjadi lebih baik setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan Pamungkas dkk. (2024) dan Fitri & Ain (2022), yang menyatakan bahwa reward and punishment adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain aspek kuantitatif, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan secara psikologis, seperti meningkatnya keaktifan, disiplin, dan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi reward dan punishment tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga berdampak positif terhadap aspek afektif siswa, seperti motivasi dan suasana belajar. Dalam konteks ini, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan mampu meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keberhasilan penerapan strategi dari sisi guru ini sangat bergantung pada konsistensi dan sistematisasi

dalam pemberian reward dan punishment. Instrumen seperti lembar observasi dan soal yang tersusun dengan baik memudahkan guru dalam memantau kemajuan dan perilaku siswa secara objektif dan berkelanjutan. Pengelolaan kelas yang efektif dan dukungan lingkungan belajar yang positif menjadi faktor utama dalam keberhasilan strategi ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward and punishment secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Pesanggrahan pada mata pelajaran IPAS. Sebelum penerapan strategi ini, hasil belajar siswa masih rendah dengan rata-rata nilai sekitar 15%, dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 75,16% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 80%. Selain itu, penerapan reward dan punishment juga berpengaruh positif terhadap suasana kelas yang lebih disiplin, tertib, dan kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. efektivitas metode ini didukung oleh teori-teori

yang menyatakan bahwa reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Keberhasilan ini juga didukung oleh perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten dari pihak guru.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan penuh, sehingga perlunya penguatan dan penerapan secara berkelanjutan agar hasil belajar dapat merata dan maksimal. Dengan penerapan metode ini secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan memberi manfaat optimal bagi perkembangan akademik dan afektif peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 57-58..
- Lestari, A. (2019). Pengaruh pemberian reward dan Punishment terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar Islam Terpadu Iqra' 2 Kota Bengkulu. *An nizom*. 4(1). 1-9 halaman
- Haris, N. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima
di Kabupaten Baru. Pinisi
Journal of Education, 1(2): 132

Islam. Yogyakarta: Deepublish.

Abdullah Sani, Ridwan. 2017.
Pembelajaran Saintifik Untuk
Implementasi ... 2013. Penilaian
Autentik Penilaian Hasil
Belajar Peserta didik.